

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Dan Jasa Konsumen Primer Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022)

Asri Mualifatul Aisah¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, Liliek Nur Sulistiyowati³⁾

¹Universitas PGRI Madiun
Asrimualifatul234@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
Gonggeng14@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun
Liliek1702@gmail.com

Abstract

In the current era of globalization, companies in the consumer goods sector are in great demand because they are needed to meet basic daily needs which can provide benefits for the company. This research is entitled The Effect of Profitability, Liquidity and Company Growth on Firm Value with Financial Performance as a Moderating Variable (a case study in the primary consumer goods and service company sector listed on the IDX for the 2020-2022 period). The purpose of this study is to determine the effect of profitability, liquidity, company growth on firm value with financial performance as a moderating variable. The population in this study were 98 companies and the sample used purposive sampling were 75 companies. The method used is quantitative method with statistical analysis and tested using SPSS 25. The results show that profitability has a significant negative effect on firm value, liquidity has a significant negative effect on firm value, company growth has no effect on firm value, financial performance is able to moderate the effect of profitability on firm value, financial performance is able to moderate the effect of liquidity on firm value, financial performance is not able to moderate the effect of firm growth on firm value, financial performance has a significant negative effect on firm value.

Keywords: Profitability, Liquidity, Company Growth, Company Value, Financial Performance

Abstrak

Pada era globalisasi saat ini Perusahaan sektor barang konsumsi banyak diminati karena sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Penelitian ini berjudul Pengaruh profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (studi kasus pada sektor Perusahaan barang dan jasa konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2022). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian sebanyak 98 perusahaan dan sampel menggunakan *Purposive sampling* sebanyak 75 perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis statistik dan di uji menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini perusahaan industri barang konsumsi banyak diminati karena sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan menjamin keberlangsungan hidup masyarakat sehari-hari yang berpotensi memberikan keuntungan besar bagi perusahaan. Tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan faktor pendorong bagi pertumbuhan perusahaan sektor konsumen primer. Sejalan dengan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, harga saham pada perusahaan akan mengalami peningkatan yang di pengaruhi oleh banyaknya investor yang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sedangkan nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Susanti, 2018).

Menurut Kanaka Hita Solvera performa kinerja emiten barang dan jasa kebutuhan primer, seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tidak akan terpengaruh tekanan inflasi, karena produk-produknya pasti dibutuhkan oleh masyarakat luas. Apabila terjadi penurunan harga, maka tepat untuk dilakukan *buy on weakness*. Hitungan Raditya, nilai intrinsik saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar Rp 5.400 per saham, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebesar Rp 12.300 per saham, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp 9.800 per saham dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar Rp 2.500 per saham, namun Raditya menyebut bahwa keempat saham tersebut masih termasuk *undervalue* (Kontan.com.id).

Saham *undervalue* pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) saat ini justru menarik untuk melakukan investasi dengan tujuan jangka Panjang. Secara *valuasi* keempat perusahaan tersebut masih cukup murah dibandingkan dengan sektor-sektor lain yang sedang dalam tekanan (Bisnis.Com). Saham *undervalue* adalah sebuah saham yang memiliki nilai atau harga jual yang lebih rendah daripada nilai atau harga pada saat kondisi normal. *Undervalue* sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi internal perusahaan yang tidak menguntungkan, kondisi harga bahan baku barang yang mengalami fluktuasi sehingga berakibat pada *undervalue*, selain itu kondisi perekonomian secara global juga dapat menjadi faktor terjadinya *undervalue* karena adanya krisis moneter (Duniafintech.com).

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signalling theory menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah berjalan dengan baik. Manajer bertanggung jawab memberi sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa

perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah sebagai gambaran bagi investor keadaan masalah maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan sebagai informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu untuk menganalisis pasar dan informasi yang digunakan investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi (Wolk dan Dodd 2017).

Menurut Brigham dan Houston dalam Sofiatin (2020) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signal* ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan pihak luar (investor dan kreditor) tentang perusahaannya atau prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Untuk memberikan sinyal yang positif kepada pihak eksternal dapat dilakukan dengan cara memberikan laporan keuangan yang baik mengenai informasi modal kerja dan rasio-rasio keuangan. Dengan dilakukannya cara tersebut diharapkan dapat membuat pihak eksternal perusahaan lebih yakin mengenai laba yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya merupakan hasil murni yang dihasilkan perusahaan bukan merupakan laba yang direkayasa oleh pihak perusahaan demi memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal (Widodo, 2016).

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* pada dasarnya menyatakan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya untuk kepentingan perusahaan sendiri melainkan wajib memberi manfaat bagi pemegang kepentingan atau *stakeholdernya*. Pada teori *Stakeholder* meliputi kreditor, supplier, pemegang saham, konsumen, masyarakat dan pihak berkepentingan lainnya. Istilah *stakeholder* diperkenalkan pertama kali pada tahun 1963 oleh *Stanford Research Institute* dan didefinisikan sebagai kelompok yang dapat memberikan dukungan terhadap kebebasan suatu organisasi (Harmoni, 2013).

Menurut Safitri dan Muid (2020) Teori *stakeholder* menyebutkan bahwa semua pihak yang terkena dampak dari kegiatan perusahaan akan menjadi tanggung jawab perusahaan. Pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* perusahaan yang berperan sebagai alat pengatur. Dengan demikian, perusahaan harus bertanggung jawab dan mempertimbangkan kepentingan pemerintah, misalnya dalam hal perpajakan. Perusahaan dapat bertanggung jawab dalam hal membayar pajak tepat waktu dan tidak melakukan tindakan *tax avoidance*. Dalam melakukan hubungan dengan pihak eksternal, perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* atau para pemegang kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan mereka, terutama *stakeholder* yang mempunyai kekuatan terhadap

ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga hubungan dengan diterbitkannya *sustainability* report, didalam *substainability* report terdapat informasi yang transparan terkait dengan posisi dan aktivitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial (Horisch et al.,2020).

Profitabilitas

Rasio keuangan profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba. Menurut Kasmir (2019:198) Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi atau dapat dikatakan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi dari perusahaan.

Menurut Fatmawati (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Sedangkan menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas biasanya disebut juga dengan rasio rentailitas merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dan aktivitas normal bisnis perusahaan. Tujuan operasional bagi Sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka panjang maupun profit jangka pendek.

Likuiditas

Rasio likuiditas dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan atau kapabilitas perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas juga dikenal sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016:149). Menurut Kariyoto (2017: 128) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada waktu ditagih.

Menurut (Fahmi 2017:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, perusahaan tersebut akan mengalami penurunan pada nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor yang akan melakukan investasi.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penurunan dan peningkatan) dari total asset perusahaan. Pertumbuhan asset tahun lalu menggambarkan profitabilitas dan

peretumbuhan masa depan. Asset perusahaan merupakan asset yang digunakan dalam kegiatan bisnis perusahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan sinyal positif kepada internal maupun eksternal perusahaan. Dengan adanya hal tersebut seiring pertumbuhan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi, pertumbuhan perusahaan merupakan aspek positif bagi investor (Suryandi, 2018).

Riyanto dalam Permana (2016:31) menjelaskan apabila semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang dalam membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut pada umumnya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada digunakan untuk membiayai Sebagian dividen dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan yang telah *well established*, dimana kebutuhan dana dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana eksternal perusahaan lainnya. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi dapat menambah ketertarikan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Brigham, 2006:19 dalam Ermayanti 2018). Selain itu nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang umumnya dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Hemastuti, 2014).

Menurut (Syahsyunan, 2015) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan pemakmuran pemegang saham yang tinggi pula.

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. *Enterprise Value (EV)* atau dapat disebut dengan *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual (Nurlela dan Ishaluddin, 2008)

dalam Kusumadilaga, 2011).

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Isna dan Ayu (2015:78) kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis.

Menurut (Jumingan, 2006:239) kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:2).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan pada Perusahaan Sektor Barang dan Jasa Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 dengan teknik mengambil data laporan keuangan tahunan yang di publikasikan oleh webside www.idx.co.id dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Penelitian ini ditunjukkan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. Sampel pada penelitian ini diperoleh menggunakan *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada Sektor Perusahaan Barang dan Jasa Konsumen Primer yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022 dari laporan keuangan atau (*annual report*) yang di publikasikan oleh webside (www.idx.co.id). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Penentuan kriteria digunakan untuk menghindari kesalahan untuk penelitian selanjutnya. Sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor Barang dan Jasa Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	98
2	Perusahaan Sektor Barang dan Jasa Konsumen Primer yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	(20)
3	Perusahaan Sektor Barang dan Jasa Konsumen Primer yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(3)
	Total	75
	Total Sampel (3x75)	225

Sumber : Data di olah

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini sebanyak 98 perusahaan sektor barang dan jasa yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Sampel yang diambil berjumlah 75 perusahaan hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya maka diperoleh jumlah sampel sebesar 225 perusahaan sampel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non *Parametric Kolmogorov- Smirnov* (K-S). Data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai $Sig > \alpha$. Nilai α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Berikut ini adalah penyajian tabel yang menunjukkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov- Smirnov*.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78460095

Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.052
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 2 di atas maka nilai Test Statistic sebesar 0,054 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen (struktur modal, likuiditas dan profitabilitas) terhadap variabel dependennya (nilai perusahaan). Variabel independen akan memberikan pengaruh yang signifikan apabila nilai sig. <0,05 dan akan memberikan pengaruh yang positif apabila t hitung > t tabel. Pengaruh yang signifikan berarti hipotesis (Ha) meyakinkan sehinggadapat diterima dan dapat dibuktikan secara ilmiah.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.536	.060		8.993	.000
	ROE	-.462	.133	-1.575	-3.461	.001

CR	-.056	.006	-9.255	-9.703	.000
GROWTH	4.439E-6	.000	.009	.123	.902
ROE*ROA	.871	.260	1.533	3.351	.001
CR*ROA	1.399	.137	9.770	10.248	.000
GROWTH*ROA	4.984E-5	.000	.014	.187	.852
ROA	-2.136	.242	-.482	-8.834	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka pengaruh masing- masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut Variabel profitabilitas memiliki nilai sig. $0,001 < 0,05$, maka H1 diterima artinya variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan t hitung $(-3,461) > t$ tabel $(1,97081)$, maka profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan (berlawanan arah) terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H1 diterima artinya variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan t hitung $(-9,703) > t$ tabel $(1,97081)$, maka likuiditas secara parsial berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap nilai perusahaan. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai sig. $0,902 > 0,05$, maka H3 ditolak artinya variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan t hitung $(0,438) < t$ tabel $(1,97081)$, maka pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas memiliki nilai sig. $0,001 < 0,05$, maka H4 diterima artinya variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui variabel kinerja keuangan. Sedangkan t hitung $(3,351) > t$ tabel $(1,97081)$, maka profitabilitas secara parsial berpengaruh positif (searah) terhadap nilai perusahaan melalui variabel kinerja keuangan. Variabel likuiditas memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H5 diterima artinya variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui variabel kinerja keuangan. Sedangkan t hitung $(10,246) > t$ tabel $(1,97081)$, maka likuiditas secara parsial berpengaruh positif (searah) terhadap nilai perusahaan melalui variabel kinerja keuangan. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai sig. $0,852 > 0,05$, maka H6 ditolak artinya variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui variabel kinerja keuangan. Sedangkan t hitung $(0,187) < t$ tabel $(1,97081)$, maka pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui variabel kinerja keuangan. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H7 diterima artinya variabel kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan t hitung $(-8,834) > t$ tabel $(1,97081)$, maka kinerja keuangan secara parsial berpengaruh negatif signifikan (berlawanan arah) terhadap

nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai R^2 atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut ini adalah penyajian tabel yang menunjukkan hasil Uji Koefisien Determinasi.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.559	.545	.64740
a. Predictors: (Constant), GROWTH*ROA, CR*ROA, ROE*ROA, ROA, GROWTH, CR, ROE				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada table 4 di atas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,545, maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan pertumbuhan perusahaan (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) setelah adanya variabel moderasi kinerja keuangan (Z) sebesar 54,5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan

perusahaan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel yang lebih banyak lagi maupun dapat menambah jumlah variabel penelitian yang digunakan. Sehingga dapat membuktikan prediksi mengenai nilai Perusahaan dan peneliti selanjutnya dapat memilih sektor perusahaan lain agar lebih menambah jangkauan bagi para investor sebagai pertimbangan dalam memilih Perusahaan mana yang akan menginvestasikan sahamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Dillah, U., & Sutardji, S. (2021). Faktor - Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 42–49. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.274>
- Agam Mei, R. B. (2022). *ISSN 2798-3641 (Online)*. 1(12).
- Amelia, F., Anhar, M., Perusahaan, N., Perusahaan, N., Modal, S., Perusahaan, P., Ratio, E., Aktiva, P. T., Equity, R. O., & Jalur, A. (2019). *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan*. 28(01), 44–70.
- Annisaa, V. (2021). *Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi : Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Disusun Oleh : Vita Annisaa Ratnasari Program Studi Manajemen Program Magister Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. 127.
- Dani Gustian. (2017). *Pengaruh pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan*.
- Hasanah, N., Irwansyah, I., & Musviyanti, M. (2022). Pengaruh current ratio, debt to assets ratio, dan total assets turnover terhadap return on asset pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Kinerja*, 19(2), 134–145. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.11193>
- I Putu Indra Wijaya1 Ni Gusti Putu WirawatiE-jurnal Akuntansi Universitas. (2019). 1 2 1,2. 26, 1436–1463. doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p22%0AGood>
- Ii, B. A. B., Teori, L., & Pengembangan, D. A. N. (2011). *No Title*. 7–22.
- Kartika, R., Ibrohim, I., & Sona, S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 227–236. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i2.175>
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Lestari, M. D., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.

- 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1704>
- Nadhilah, F., Widjaja, H. S., & Kaban, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 174. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2165>
- Pertiwi, S., & Chusnah, N. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. 1–21.
- Rosmita Rasyid, V. V. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 424. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17562>
- Sari, M. M., & Djashan, I. A. (2022). Kinerja Keuangan dan Faktor Lainnya yang memengaruhi Nilai Perusahaan non-Keuangan di BEI. *Media Bisnis*, 14(2), 209–218. <https://doi.org/10.34208/mb.v14i2.1671>
- Sulistiyowati, L. N. (2021). Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Antara Faktor Modal Intelektual Dengan Nilai Perusahaan Manufaktur. 5(2), 90–99.
- Syamsuddin. (2016). Analisis Current Ratio Dan Cash Ratio Dalam Mengukur Return on Assets Pada Pt. Trimitra Swadaya Medan. *Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar*, 224, 1–16.
- Veritia, V., & Amalia, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(3), 298.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pendahuluan Perusahaan manufaktur merupakan industri Keuangan Pada Perusahaan Go Publik yang. 10(2), 111–122. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>